Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya
Vol. 1, No.3 Agustus 2023
e-ISSN: 3025-7476; p-ISSN: 3025-7484, Hal 23-32
DOI: https://doi.org/10.61132/semantik.v1i3.210

Analisis Deret Vokal dan Deret Konsonan Pada Puisi "Krawang Bekasi" Karya Chiril Anwar

Mirabella Husen Assegaf
IKIP Siliwangi
mirabellaassegaf15@gmail.com

Feby Aulia Trihapsari
IKIP Siliwangi
febya307@gmail.com

Salwa Rachmadini
IKIP Siliwangi
salwa.rachmadini1119@gmail.com

Abstract: *The poem "Karawang Bekasi" has the potential to line up with other vocals. However, from the data obtained, no vowel series were found /a.e/, /a.o/, /i.u/, /i.e/, /i.o/, /u.a/, /u.i/, /u.e/, /u.o/, /e.a/, /e.i/, /e.o/, /e.u/, /o.a/, /o.i/, /o.e/, and /o.u/. Furthermore, from these data, it can also be seen that the consonant series found in the poem "Karawang Bekasi" is the 'n' consonant series which is lined up with the 'g' consonant. The least number of consonant series is the consonant series: /g.g/, /g.k/, /g.l/, /h.r/, /k.r/, /m.d/, /n.d/, /n.j/, /n.m/, /r.d/, /r.d/, /r.k/, /r.n/, /r.s/, /r.t/, /t.t/, /u.s/. This study examines the phonemic phonotatic structure in vowel series and consonant series in Tunjung language. The approach used in this study is qualitative descriptive. The purpose of this study is so that readers can explore the deep phonetic and aesthetic dimensions in literary works, providing a richer understanding of the poet's techniques and the meanings contained in the poem. The method taken is a qualitative descriptive method. The results of this analysis are expected to contribute to a further understanding of how vowel and consonant sequences become important instruments in designing sound structure and meaning in poetry. In addition, this research can enrich the perspectives of readers and researchers on the linguistic and artistic dynamics contained in literary works, especially in the context of the Krawang Bekasi poem.*

Keyword: *Poem, vowel series, consonant series*

Abstrak: Puisi "Karawang Bekasi" memiliki potensi untuk berderet dengan vokal-vokal lain. Namun, dari data yang diperoleh, tidak ditemukan deret vokal /a.e/, /a.o/, /i.u/, /i.e/, /i.o/, /u.a/, /u.i/, /u.e/, /u.o/, /e.a/, /e.i/, /e.o/, /e.u/, /o.a/, /o.i/, /o.e/, dan /o.u/.Selanjutnya, dari data tersebut juga terlihat bahwa daya deret konsonan yang banyak ditemukan dalam puisi "Karawang Bekasi" adalah deret konsonan 'n' yang berderet dengan konsonan 'g'. Adapun daya deret konsonan yang paling sedikit jumlahnya adalah deret konsonan: /g.g/, /g.k/, /g.l/, /h.r/, /k.r/, /m.d/, /n.d/, /n.j/, /n.m/, /r.d/, /r.d/, /r.k/, /r.n/, /r.s/, /r.t/, /t.t/, /u.s/. Penelitian ini mengkaji struktur fonotaktik fonem dalam deret vokal dan deret konsonan dalam bahasa Tunjung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.Tujuan dari kajian ini adalah supaya pembaca bisa menggali dimensi fonetik dan estetika yang mendalam dalam karya sastra, memberikan pemahaman yang lebih kaya terhadap teknik penyair dan makna yang terkandung dalam puisi krawang bekasi tersebut. Metode yang di ambil yaitu metode deskriptif kualitatif. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana deret vokal dan konsonan menjadi instrumen penting dalam merancang struktur bunyi dan makna dalam puisi. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya perspektif pembaca dan peneliti terhadap dinamika linguistik dan artistik yang terkandung dalam karya sastra, khususnya dalam konteks puisi Krawang Bekasi tersebut.

Kata kunci: Puisi, deret vokal, deret konsonan

Received Juni 30, 2023; Accepted Juli 30, 2023; Published Agustus 31, 2023
* Mirabella Husen Assegaf, mirabellaassegaf15@gmail.com

PENDAHULUAN

Puisi sebagai bentuk seni bahasa memainkan peran penting dalam merekam dan menggambarkan pengalaman manusia. Keindahan puisi tidak hanya terletak pada makna kata-kata, tetapi juga pada pemilihan bunyi-bunyi tertentu yang membentuk struktur fonologisnya. Salah satu elemen yang mendalam dalam pemahaman puisi adalah analisis deret vokal dan konsonan, yang tidak hanya menciptakan nuansa linguistik, tetapi juga memberikan dimensi estetika dan ekspresi artistik yang unik.Penelitian ini difokuskan pada analisis deret vokal dan konsonan dalam puisi berjudul "Karawang Bekasi". Puisi ini dipilih sebagai objek penelitian karena mencerminkan kekayaan budaya dan estetika dalam konteks khas Karawang Bekasi. Pemilihan daerah ini memberikan dimensi tambahan pada analisis, memungkinkan kita untuk melihat bagaimana unsur fonetik dan fonemik dalam puisi mencerminkan dan merespons nuansa lokal dan pengalaman masyarakat di daerah tersebut.Pentingnya analisis deret vokal dan konsonan dalam puisi ini terletak pada keinginan untuk menggali lebih dalam struktur bunyi dan makna yang terkandung di dalamnya. Deret vokal dan konsonan tidak hanya menjadi elemen linguistik semata, tetapi juga alat ekspresif penyair untuk mengkomunikasikan tema, emosi, dan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, analisis ini tidak hanya memberikan wawasan terkait dengan teknik penyair, tetapi juga memperkaya pemahaman kita terhadap dinamika linguistik dan artistik dalam konteks puisi "Karawang Bekasi".

Tujuan penelitian analisis deret vokal dan konsonan dalam puisi "Karawang Bekasi" adalah untuk mendalami elemen fonetik dan fonemik yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Rincian tujuan penelitian meliputi analisis struktur fonologis puisi, pemahaman ekspresi artistik dan estetika, eksplorasi hubungan dengan tema dan emosi, kontribusi pada pemahaman estetika lokal, pengayaan perspektif pembaca dan peneliti, kontribusi pada pemahaman sastra lokal melalui aspek fonologis, pemahaman lebih mendalam terhadap teknik penyair, dan menyumbangkan pada kajian linguistik terapan, khususnya dalam pengembangan teknologi pemrosesan bahasa alami dan model linguistik. Melalui tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait penggunaan deret vokal dan konsonan dalam puisi

"Karawang Bekasi," serta kontribusi pada pemahaman lebih luas tentang sastra lokal dan kekayaan linguistiknya.

KAJIAN TEORITIS

Deret vokal adalah rangkaian vokal-vokal yang terdapat dalam dua suku kata yang berbeda. Setiap vokal dalam deretan tersebut memiliki satu hembusan napas dan termasuk dalam suku kata yang berbeda. Meskipun umumnya vokal dapat berderet dengan vokal lain, ada beberapa vokal yang tidak dapat berderet dengan vokal lain.Menurut Moeliono (2017:62), deret vokal adalah dua atau lebih vokal yang berjajar dan terdapat pada suku kata yang berbeda ketika dilafalkan. Aminoedin, dkk., (1984:140) menjelaskan bahwa deret vokal terdiri dari dua atau lebih vokal yang berjajar dan masing-masing merupakan puncak kenyaringan ucapan, sehingga setiap vokal merupakan suku kata yang berlainan.Alwi, dkk. (1998:52) menjelaskan bahwa deret vokal adalah hembusan nafas yang sama atau hampir sama, dan kedua vokal termasuk dalam suku kata yang berbeda. Sebagai contoh, deret vokal /ai/ dan /ao/ terdapat pada kata "kain" (ka-in) dan "maon" (ma-on).Berikut adalah contoh deret vokal dalam bahasa Indonesia:

/ii/ - fiil
/iu/ - tiup
/io/ - kios
/ia/ - tiap
/ie/ - karier
/ie/ - Mei
/ea/ - reaktor
/eo/ - feodal
/aa/ - taat
/ae/ - daerah
/ao/ - aorta
/ai/ - kain
/au/ - kaum
/a/ - swipoa
/oi/ - boikot

/oe/ - koefisien

/ui/ - kuil

/ua/ - puasa

/ue/ - kue

/uo/ - kuota

Dari daftar deret vokal di atas, terlihat bahwa deret /e.e/ dan /e.u/ tidak terdapat dalam bahasa Indonesia. Deret vokal tersebut hanya ditemukan dalam bentuk berimbuhan, seperti pada kata "seekor" dan "seutas".

Deret konsonan merupakan kombinasi dua konsonan atau lebih yang muncul pada suku kata yang berbeda, meskipun berdampingan. Pulgram (1970:79) menjelaskan bahwa gabungan dua konsonan atau lebih yang terjadi pada suku kata yang berbeda, walaupun berdampingan, disebut sebagai deret. Alwi, dkk., (1998:79) menyatakan bahwa deret konsonan terjadi ketika dua konsonan atau lebih bergabung pada suku kata yang berbeda, meskipun berdampingan. Lauder (1996:148) juga mengungkapkan bahwa deret konsonan melibatkan konsonan-konsonan yang berada dalam suku kata yang berbeda.

Berikut adalah contoh deret konsonan dalam bahasa Indonesia:

/bd/ - sabda, abdi

/bn/ - ibnu

/bs/ - absen

/bt/ - sabtu

/fs/ - fosfor, tafsir

/gm/ - magma, dogma

/gn/ - kognitif, signal

/hk/ - bahkan

/hs/ - dahsyat

/ht/ - sejahtera, tahta, bahtera

/kl/ - maklum, takluk, taklimat

/Gk/ - engkau, mungkin

/sp/ - puspita, aspirasi, aspal

Dengan demikian, deret konsonan terjadi ketika dua konsonan atau lebih bersatu dalam suku kata yang berbeda, seperti yang terlihat pada kata-kata contoh seperti "sabda," "ibnu," dan "fosfor."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Moleong (2005:6) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan prosedur analisis tanpa menggunakan metode analisis statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya. Selain itu, Moleong (2005:5) menjelaskan bahwa metode deskriptif bertujuan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan ini menekankan bahwa penelitian dilakukan semata-mata berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang secara nyata terdapat pada subjek penelitian. memungkinkan kita untuk menjelajahi dengan mendalam unsur-unsur fonetik dan fonemik dalam puisi. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman kita tentang bagaimana deret vokal dan konsonan menjadi instrumen penting dalam merancang struktur bunyi dan makna dalam puisi, khususnya dalam konteks kaya budaya Karawang Bekasi.Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengeksplorasi dimensi fonetik dan estetika dalam puisi "Karawang Bekasi", tetapi juga memberikan sumbangan pada literatur linguistik dan sastra terkait analisis fonologis dalam karya sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krawang - Bekasi
Chairil Anwar

Kami yang kini terbaring antara Karawang-Bekasi
tidak bisa teriak "Merdeka" dan angkat senjata lagi
Tapi siapakah yang tidak lagi mendengar deru kami,
terbayang kami maju dan mendegap hati ?

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika dada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak
Kami mati muda. Yang tinggal tulang diliputi debu
Kenang, kenanglah kami

Kami sudah coba apa yang kami bisa

Tapi kerja belum selesai, belum bisa memperhitungkan arti 4-5 ribu nyawa

Kami cuma tulang-tulang berserakan
Tapi adalah kepunyaanmu
Kaulah lagi yang tentukan nilai tulang-tulang berserakan

Atau jiwa kami melayang untuk kemerdekaan kemenangan dan harapan
atau tidak untuk apa-apa,
Kami tidak tahu, kami tidak lagi bisa berkata
Kaulah sekarang yang berkata

Kami bicara padamu dalam hening di malam sepi
Jika ada rasa hampa dan jam dinding yang berdetak

Kenang, kenanglah kami
Teruskan, teruskan jiwa kami
Menjaga Bung Karno
menjaga Bung Hatta
menjaga Bung Sjahrir

Kami sekarang mayat
Berikan kami arti
Berjagalah terus di garis batas pernyataan dan impian

Kenang, kenanglah kami
yang tinggal tulang-tulang diliputi debu
Beribu kami terbaring antara Krawang-Bekasi .....

Deret Vokal dan Konsonan pada puisi "Krawang Bekasi"

Deret Vokal

Deret vokal ditandai oleh dua vokal yang mendapatkan hembusan napas yang sama atau hampir sama, dan keduanya terdapat dalam dua suku kata yang berbeda. Contohnya adalah deretan ai dan au dalam kata jain 'buruk' dan baokng 'bau'. Penting untuk dicatat bahwa ini bukanlah diftong, karena setiap vokal, baik a dan i, maupun a dan u, masing-masing mendapatkan tekanan yang (hampir) sama dan membentuk suku kata tersendiri. Oleh karena itu, kata jain dan baokng terdiri atas dua suku kata, yaitu ja-in dan ba-okng.Perlu dibedakan antara deret vokal dan diftong. Diftong terdiri atas dua huruf yang pengucapannya dalam satu suku kata, sementara deret vokal terdiri atas dua huruf vokal yang berderet dan suku katanya terpisah. Dengan demikian, deret vokal mengacu pada dua vokal

yang diucapkan dengan tekanan yang sama, dan setiap vokalnya menjadi bagian dari suku kata yang berbeda.

Deret Vokal pada puisi "Krawang Bekasi"

DERET	KATA
/a.i/	Selesai,nilai
/a.u/	Kaulah,atau
/i.a/	Teriak,impian

Berdasarkan tabel di atas, deret vokal dalam puisi"KARAWANG BEKASI" dapat ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir sebuah kata. Bunyi-bunyi vokal yang berderet, antara lain: /a.i/ /a.u/ /i.a/ Jika kata kata tersebut di suku katakan sebagai berikut

/a.i/ seperti pada kata "selesai , nilai"

/a.u/ seperti pada kata"kaulah,atau"

/i.a/ seperti pada kata "teriak,impian"

Deret konsonan

Deret konsonan terdiri dari dua konsonan yang berbeda dan menjadi bagian dari suku kata yang berbeda. Perlu ditekankan bahwa deret konsonan berbeda dengan gugus konsonan. Gugus konsonan terjadi ketika dua konsonan atau lebih berurutan dan letaknya dalam satu suku kata. Di sisi lain, deret konsonan terjadi ketika dua konsonan atau lebih berderet dalam suku kata yang berlainan. Sehingga, perbedaan mendasar antara keduanya adalah letak konsonan tersebut dalam suku kata, di mana gugus konsonan terletak dalam satu suku kata, sedangkan deret konsonan melibatkan konsonan-konsonan yang terdapat pada suku kata yang berbeda.

Deret konsonan pada puisi "Krawang Bekasi"

DERET	KATA
/n.g/	Yang, terbang, krawang, angkat, mendengar, terbayang, mendegap, hening, dinsing, tulang Kenang, memperhitungkan, melayang, kemenangan Sekarang, dinding, bung, sekarang, terbaring.
/r.b/	Terbaring, terbayang,
/n.t/	Antara, tentukan, untuk,
/k.r/	Krawang
/m.d/	Mendengar
/r.s/	Berserakan
/r.d/	Berdetak,
/g.g/	Tunggal
/g.l/	Kenanglah,

/r.j/	Kerja,berjagalah
/m.p/	Memperhitungkan,impian
/g.k/	Memperhitungkan
/r.t/	Arti,
/n.y/	Nyawa,pernyataan
/u.s/	Teruskan
/n.j/	Menjaga
/r.n/	Pernyataan
/t.t/	Hatta,
/h.r/	Sahrir
/n.m/	Kepunyaanmu
/r.k/	Berkata
/n.d/	Dinding
/r.d/	Berdetak

Berdasarkan tabel di atas, deret vokal dalam puisi "KARAWANG BEKASI" dapat ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir sebuah kata. Bunyi-bunyi vokal yang berderet, antara lain: /g.g/, /g.k/, /g.l/, /h.r/, /k.r/, /m.d/, /m.p/, /n.d/, /n.g/, /n.j/, /n.m/, /n.t/, /n.y/, /r.b/, /r.d/, /r.d/, /r.j/, /r.k/, /r.n/, /r.s/, /r.t/, /t.t/, /u.s/. Jika kata kata tersebut di suku katakan sebagai berikut:

/n.g/ seperti pada kata "angkat, krawang, mendengar, terbang, terbaring, terbayang, terbayang, terdengar,terbang"

/r.b/ seperti pada kata "terbaring, terbayang"

/n.t/ seperti pada kata "antara, untuk, tentukan"

/k.r/ seperti pada kata "krawang"

/m.d/ seperti pada kata "mendengar"

/r.s/ seperti pada kata "berserakan"

/r.d/ seperti pada kata "berdetak"

/g.g/ seperti pada kata "tunggal"

/g.l/ seperti pada kata "kenanglah"

/r.j/ seperti pada kata "kerja, berjagalah"

/m.p/ seperti pada kata "memperhitungkan, impian"

/g.k/ seperti pada kata "memperhitungkan"

/r.t/ seperti pada kata "arti"

/n.y/ seperti pada kata "nyawa, pernyataan"

/u.s/ seperti pada kata "teruskan"

/n.j/ seperti pada kata "menjaga"

/r.n/ seperti pada kata “pernyataa”

/t.t/ seperti pada kata “hatta”

/h.r/ seperti pada kata “sahrir”

/n.m/ seperti pada kata “kepunyaanmu”

/r.k/ seperti pada kata “berkata”

/n.d/ seperti pada kata “dinding”

/r.d/ seperti pada kata “berdetak”

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa deret vokal dalam puisi "KARAWANG BEKASI" memiliki potensi untuk berderet dengan vokal-vokal lain. Namun, dari data yang diperoleh, tidak ditemukan deret vokal /a.e/, /a.o/, /i.u/, /i.e/, /i.o/, /u.a/, /u.i/, /u.e/, /u.o/, /e.a/, /e.i/, /e.o/, /e.u/, /o.a/, /o.i/, /o.e/, dan /o.u/.Selanjutnya, dari data tersebut juga terlihat bahwa daya deret konsonan yang banyak ditemukan dalam puisi "KARAWANG BEKASI" adalah deret konsonan 'n' yang berderet dengan konsonan 'g'. Adapun daya deret konsonan yang paling sedikit jumlahnya adalah deret konsonan: /g.g/, /g.k/, /g.l/, /h.r/, /k.r/, /m.d/, /n.d/, /n.j/, /n.m/, /r.d/, /r.d/, /r.k/, /r.n/, /r.s/, /r.t/, /t.t/, /u.s/.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deret vokal dalam puisi “KARAWANG BEKASI” ada 3 jenis deret vokal yaitu /a.i/ /a.u/ /i.a/.Deret vokal dalam puisi tersebut ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir sebuah kata. Deret vokal yang tidak ditemukan dalam puisi tersebut yaitu: /a.e/, /a.o/, /i.u/, /i.e/, /i.o/, /u.a/, /u.i/, /u.e/, /u.o/, /e.a/, /e.i/, /e.o/, /e.u/, /o.a/, /o.i/, /o.e/. Adapun deret konsonan dalam puisi “KARAWANG BEKASI” ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir. Bunyi-bunyi konsonan yang berderet, yaitu: /g.g/, /g.k/, /g.l/, /h.r/, /k.r/, /m.d/, /n.d/, /n.j/, /n.m/, /r.d/, /r.d/, /r.k/, /r.n/, /r.s/, /r.t/, /t.t/, /u.s/.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, N., Sudradjat, R. T., & Isnaini, H. (2022). Analisis Semiotika Pada Puisi “Dalam Doa: II” Karya Sapardi Djoko Damono. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4*(5).

Alwasilah, A. C. (1993). *Linguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.

Isnaini, H., Sudaryati, S., Taufik, M., Puspidalia, Y. S., & Arianto, T. (2023). *Teori Sastra*: Global Eksekutif Teknologi.

Kuntarto, N. M. (2021). *Selisik Linguistik Forensik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Lestari, D., Helviani, & Isnaini, H. (2018). Representasi Nilai-Nilai Karakter pada Tokoh Ibu dalam Cerita Rakyat "Timun Mas". *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 1, Nomor 6*, 911-918.

Saussure, F. d. (1988). *Pengantar Linguistik Umum* (R. S. Hidayat, Trans.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sunarti, S., Yusup, M., & Isnaini, H. (2022). NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PUISI "DONGENG PAHLAWAN" KARYA WS. RENDRA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5*(4), 253-260.

Tresnawati, F., Yuliana, Y., & Isnaini, H. (2023). Problematika Pemahaman Teori Pembelajaran Sastra Bagi Siswa SMP dan SMA di Indonesia. *Jurnal Humaniora Herisna Institute, 1*(2), 29-37. Retrieved from http://herisna-institute.com/index.php/jhhi/article/view/10

Tussaadah, N., Sobari, T., & Permana, A. (2020). Analisis puisi "Rahasia Hujan" karya Heri Isnaini dengan menggunakan pendekatan mimetik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3*(2), 321-322.

Alwi, Hasan, dkk.. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.

Badudu. J.S. *Kamus Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas.

Chaer, Abdul. 2009. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001. Jakarta: Balai Pustaka

Kentjono, Djoko (Ed.). 1982. *Dasar-dasar Linguistik Umum.* Jakarta: Fak Sastra UL.

Kridalaksana, Harimurti, 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Marsono. 1986. Fonetik. Yogyakarta: Kanisius.Moeliono, Anton M (Ed.). dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Setyadi, Ary. 2010. "Bahasa Indonesia dalam Karya Ilmiah". Hanbook. Fak. Sastra Undip. Semarang.

Setyadi, Ary dan Djoko Wasisto. 2018. "Sifat Fungsional dan Manfaat Pasangan Minimal Fonem dalam Pembelajaran Fonologi Bahasa Indonesia". Laporan Penelitian. Fak. Ilmu Budaya Undip, Semarang.

Sudaryanto. 1983. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik.* Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Yusuf, Suhendra. 1988. *"Fonetik dan Fonologi.* Jakarta: PT Gramadia Pustaka Utama.

Verhaar, WJ. 1977. *Pengantar Linguistik.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.